

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

*Memasuki AFTA 2016, para insinyur perlu mengantongi sertifikat untuk dapat melaksanakan tugas keinsinyurannya di wilayah Asia. Berapa banyak insinyur kita yang telah tersertifikasi saat ini? Tidak lebih dari 100 orang. Pada saat yang sama jumlah insinyur Singapura yang telah tersertifikasi mencapai ribuan. Dalam situasi seperti ini, para insinyur kita hanya akan menjadi operator atau asisten insinyur asing yang kelak beroperasi di Indonesia. (Gunawan, 2013)*

Kutipan yang dikemukakan Guru Besar Matematika ITB pada harian *Kompas* 5 Maret 2013 tersebut menekankan sertifikasi profesi tidak dapat ditunda-tunda lagi. Untuk memenangkan persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten agar dapat berperan secara aktif dalam bidang industri. SDM yang berkompeten adalah individu yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sesuai dengan syarat di industri. Sertifikasi terkait erat dengan berkompetensi. Jika seseorang tidak berkompeten, dia tidak mungkin akan memperoleh sertifikasi di bidangnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sertifikasi bermakna penyertifikatan, yaitu proses, cara, perbuatan menyertifikatkan. Dalam bahasa Inggris, sertifikasi atau *certification* diartikan keterangan, pengesahan, ijazah, sertifikat, brevet, diploma, keterangan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi, pasal 1, ayat 1 “sertifikasi kerja diartikan sebagai proses pemberian sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional.”

Sertifikasi didefinisikan berbeda pada setiap lembaga. Ikatan ahli Geologi Indonesia menetapkan pengertian sertifikasi adalah standardisasi secara profesional bagi mereka yang kompeten di bidang pekerjaan masing-masing yang dikelola dan dibina oleh organisasi profesi bukan pemerintah. Sertifikasi ini

memenuhi persyaratan kualitas profesional yang sudah ditetapkan. (<http://sertifikasi.iagi.or.id/>). *International Institute for Environment Development* (IIED) memaknai sertifikasi adalah prosedur pihak ketiga memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi standar tertentu, berdasarkan audit yang dilaksanakan dengan prosedur yang disepakati. Dalam konteks standar ISO 9001:2000, ISO 9001:2008 atau standar ISO 14001:2004, “*certification*” refers to the issuing of written assurance (the certificate) by an independent external body that it has audited a management system and verified that it conforms to the requirements specified in the standard. (<https://thomashidayatk.wordpress.com/2009/07/29/definisi-sertifikasi>). Berdasarkan pengertian-pengertian sertifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sertifikasi/penyertifikatan adalah legalitas terhadap seseorang atau lembaga yang memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai standar sehingga kepadanya diberikan bukti berupa sertifikat.

Terdapat berbagai keuntungan dengan adanya sertifikasi. Pertama, sertifikasi akan bermanfaat bagi industri dalam melakukan proses penerimaan atau pengangkatan tenaga. Kedua, perumusan standar kompetensi dalam sertifikasi akan bermanfaat untuk mengembangkan SDM. Ketiga, dengan adanya perumusan standar kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu khususnya di dunia industri pada sertifikasi, lembaga pendidikan dipermudah dalam pengembangan standar kompetensi lulusannya (<http://bsi.kemenperin.go.id/>Balai Sertifikasi Industri Kementrian Perindustrian, 2014).

Seperti yang tertulis pada kutipan yang mengawali latar belakang, dewasa ini globalisasi ketenagakerjaan merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini ditandai dengan telah diberlakukannya *Asean Free Trade Area* (AFTA) pada awal Januari 2002 dan akan diikuti dengan penerapan *Asean Free Labour Area* (AFLA). Adanya pemberlakuan ini menimbulkan perubahan pola, persyaratan, dan persaingan tenaga kerja industri yang sangat tinggi.

Dalam rangka memenangkan persaingan global tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sesuai dengan yang distandarkan industri sehingga dapat berpartisipasi secara aktif di tempat kerja, dengan istilah lain, diperlukan SDM

yang kompeten. Adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, standar kompetensi industri berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Menakertrans), dan penyelenggaraan program pendidikan yang berbasis kompetensi industri merupakan upaya pemerintah untuk menghasilkan SDM yang kompeten. Hal ini mendukung berbagai peraturan pemerintah tentang penerapan pendidikan berbasis kompetensi yang telah diterbitkan sebelumnya, yaitu:

- a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis, ayat (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *juncto* no. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 *juncto* no. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2008 mengamanatkan pelaksanaan uji kompetensi dan pemberian sertifikat kompetensi dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Standar Penguji pada Kursus dan Pelatihan.

Tujuan berbagai peraturan pemerintah tersebut untuk menjamin lulusan agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan di bidangnya. Pendidikan dikatakan memberi kontribusi nyata dalam kehidupan manusia ketika *output*-nya diterima di pasar. Pada suatu penelitian di empat perguruan tinggi Australia yang beragam disiplin ilmunya, diperoleh simpulan 81% responden mengemukakan

bahwa yang terpenting dari tujuan pendidikan di universitas (perguruan tinggi) adalah keterserapan lulusannya di dunia kerja (Dunne, 1999).

Kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat global. Untuk itu, kurikulum lembaga pendidikan harus dipacu untuk mampu menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Adanya perubahan pola, persyaratan, dan persaingan tenaga kerja industri yang sangat tinggi menyebabkan kurikulum politeknik harus dipacu untuk mampu menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pada ayat 2, pasal 21, Undang-undang Pendidikan Tinggi Tahun 2012 tertulis “Program diploma sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.” Oleh karena itu, pada kurikulum lembaga pendidikan harus terdapat standar kompetensi lulusan (SKL) yang berorientasi pada kompetensi dunia industri.

“Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan” (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006); Dalam Undang-undang SNPT No. 12 tahun 2012, pasal 5, ayat 1 tertulis “Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan”. Pada ayat 2 undang-undang tersebut tertulis “Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan SKL penting sekali dimiliki oleh lembaga pendidikan karena sebagai sumber informasi untuk

pengembangan program dan kurikulum serta sebagai acuan dalam penyelenggaraan dan penilaian pendidikan.

Polban (Politeknik Negeri Bandung), tempat penelitian ini, sebagai lembaga pendidikan telah menetapkan kompetensi lulusan (KL) untuk setiap program studi. Berikut ini contoh KL Program Studi Akuntansi Manajemen Pemerintahan D4 dan Program studi Administrasi Bisnis D3 yang tertera pada dokumen kurikulum Polban.

*a. Kompetensi Lulusan Program Studi Akuntansi Manajemen Pemerintahan D4*

Kompetensi lulusan yang dicanangkan dalam pendidikan D4 AMP adalah lulusan dapat mengaplikasikan akuntansi manajemen pemerintahan yang sistematis, dinamis dan inovatif, dan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial. Secara rinci kompetensi minimal lulusan program D4 AMP adalah dapat:

- a. mengelola anggaran,
- b. menyajikan informasi keuangan sebagai bahan pengambil keputusan,
- c. menyajikan laporan keuangan unit organisasi dan entitas,
- d. menginterpretasikan hasil analisis keuangan,
- e. menyajikan laporan kinerja unit organisasi dan entitas,
- f. melakukan analisis dan interpretasi kinerja,
- g. memproses akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*),
- h. melaksanakan pengendalian internal,
- i. melakukan audit operasional,
- j. memproses dan mengelola pajak,
- k. melakukan fungsi-fungsi manajerial berdasarkan nilai-nilai dan etika yang berlaku.

*b. Kompetensi Lulusan Program Studi Administrasi Bisnis D3*

Para lulusan Program Studi Administrasi Bisnis D3 diharapkan mampu menangani pekerjaan klarikal kantor secara efektif dan efisien, dapat mengelola sarana prasarana kantor, memproses data secara akurat, berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris,

mengelola informasi untuk menunjang pekerjaan kantor, mengelola organisasi pada level taktis operasional, serta memiliki semangat kewirausahaan.

Kompetensi lulusannya diharapkan:

- a. memiliki kemampuan mengelola kegiatan kesekretariatan dan administrasi kantor;
- b. memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris;
- c. memiliki kemampuan menggunakan komputer dan teknologi yang lain untuk menunjang pekerjaannya;
- d. memiliki kemampuan dalam bidang membina *customer relation*;
- e. memiliki kepribadian yang tangguh, sikap mental yang positif, jujur, bertanggung jawab dan disiplin;
- f. memiliki kemampuan untuk berwirausaha.

Merujuk pada Undang-undang SNPT No. 12 Tahun 2012, pasal 5, ayat 2, seluruh perkuliahan di Polban diharuskan berorientasi pada pencapaian KL yang telah ditetapkan, tidak terkecuali perkuliahan Bahasa Indonesia.

Pada dasawarsa ini, hubungan pelayanan dan kepelayanan di perguruan tinggi sangat menentukan. Pada dasarnya produk yang dihasilkan perguruan tinggi adalah jasa kependidikan yang disajikan kepada para konsumennya, yaitu mahasiswa. Menurut Tampubolon (2001) jasa kurikuler perguruan tinggi meliputi antara lain: kurikulum, silabus umum, rancangan mutu perkuliahan, satuan materi sajian, penyajian materi, evaluasi, praktikum, dan bimbingan.

Jika mahasiswa puas dengan pelayanan perguruan tingginya, mahasiswa tersebut akan bertambah dan tentu saja keuntungan dalam berbagai bentuk akan diperoleh. Sebaliknya, jika pelayanan mengecewakan, mahasiswa akan kecewa sehingga akan diperoleh berbagai kerugian. Salah satu jasa pendidikan adalah penyediaan materi sajian/bahan ajar. Apabila bahan ajar perkuliahan memenuhi kebutuhan/memuaskan para mahasiswa, mereka akan tertarik dan rajin menghadiri perkuliahan berikutnya. Sebaliknya, apabila satuan materi sajian tidak memuaskan, mahasiswa akan merasa bosan sehingga akan malas untuk hadir dalam perkuliahan berikutnya.

Dikemukakan oleh Hidayat (1994) bahwa hasil pengajaran yang maksimum harus memperhitungkan dua faktor penting, yaitu hakikat bahan pelajaran yang akan diajarkan dan hakikat proses belajar. Pengembangan bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dan harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum sebagaimana tertulis pada *Panduan Umum Pengembangan Bahan Ajar* berikut ini.

Salah satu komponen rencana pembelajaran yang memegang peranan penting dari keseluruhan isi kurikulum adalah materi ajar. Guru harus mampu memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai prinsip pengembangannya agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar. (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui bahan ajar yang disiapkan secara baik memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis. Penyiapan dan penggunaan bahan ajar secara baik dan tepat, pada akhirnya akan membuat mahasiswa dapat menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Masalah penting yang sering dihadapi dosen dalam perkuliahan adalah memilih dan menentukan materi yang tepat dalam rangka memfasilitasi mahasiswa mencapai kompetensinya. Materi atau bahan ajar merupakan salah satu komponen yang berperan sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai kompetensi. Secara umum bahan ajar berisikan pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang harus dipelajari mahasiswa. Bahan ajar perlu dipilih dan ditentukan agar seoptimal mungkin membantu mahasiswa mencapai kompetensinya. Manfaat bahan ajar bagi dosen dan mahasiswa adalah:

- a. mengubah peran dosen dari pengajar menjadi fasilitator;
- b. meningkatkan proses perkuliahan menjadi lebih efektif dan interaktif;
- c. mengefesienkan waktu dalam proses perkuliahan;

- d. mahasiswa dapat belajar mandiri sesuai dengan yang dikehendaki dan kemampuan.

Manfaat tersebut paralel dengan kutipan berikut ini.

Ketersediaan bahan ajar merupakan tanggung jawab pendidik yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; dan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008).

Dikemukakan Widyartono (2010) dalam proses perkuliahan bahasa Indonesia, bahan ajar sekaligus merupakan substansi kompetensi yang diajarkan kepada mahasiswa, bahan ajar ini diperlukan sebagai pedoman beraktivitas. Hal ini bertujuan pada pencapaian kemahiran berbahasa Indonesia agar mahasiswa dapat mengemukakan gagasannya secara terbuka, jujur, dan menghargai karya/pikiran orang lain.

Sesuai dengan aturan yang terdapat pada SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 43/DIKTI/Kep/2006 pasal 6, ayat 1 tentang Status dan Beban Studi Kelompok MPK, yaitu “MPK wajib dimasukkan ke dalam Kurikulum Inti setiap program studi”. Saat ini kurikulum Bahasa Indonesia yang digunakan di sebagian besar politeknik, di antaranya: Politeknik Negeri Bandung, Politeknik Negeri Manufaktur Bandung, Politeknik Negeri Bali, Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Pos Indonesia Bandung adalah kurikulum Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah MPK (pengembangan kepribadian). Adapun kompetensi yang dituju pada mata kuliah Bahasa Indonesia ini adalah kompetensi dasar seperti yang tertulis pada pasal 3, ayat 2c dengan cakupan bahan ajar/materinya seperti yang tertulis pada pasal 4, ayat 3 SK No. 43/DIKTI/Kep/2006 berikut ini.

Kompetensi dasar mata kuliah Bahasa Indonesia yang tertera Pasal 3, ayat 2c, SK No. 43/DIKTI/Kep/2006, yaitu memberikan pengetahuan bahasa Indonesia sehingga mahasiswa menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional dan mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman rasa kebangsaan dan

cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni serta profesi.

Cakupan materi yang tertulis pada pasal 4, ayat 3 SK No. 43/DIKTI/Kep/2006.

- a. Kedudukan bahasa:
  - 1) sejarah bahasa Indonesia,
  - 2) bahasa negara,
  - 3) bahasa persatuan.
  - 4) bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan
  - 5) fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan.
- b. Menulis:
  - 1) makalah,
  - 2) rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan
  - 3) resensi buku.
- c. Membaca untuk menulis:
  - 1) membaca tulisan/artikel ilmiah,
  - 2) membaca tulisan populer, dan
  - 3) mengakses informasi melalui internet.
- d. Berbicara untuk keperluan akademik:
  - 1) presentasi,
  - 2) seminar, dan
  - 3) berpidato

Cakupan materi tersebut dikembangkan oleh dosen Bahasa Indonesia Polban yang dikemas dalam buku berjudul *Kiat Penulisan Laporan Ilmiah untuk Program Diploma* yang ber-ISBN 978-979-3541-18-1. Pokok bahasan pada buku tersebut lebih terfokus kepada kompetensi aktivitas akademik baik lisan maupun tulisan. Pokok bahasan “laporan ilmiah, proposal, pengutipan, konvensi naskah, pamaragrafan, kalimat ilmiah, peristilahan, mekanik penulisan, resensi buku ilmiah” dipelajarkan untuk mencapai kompetensi aktivitas akademik berbahasa tulis/penulisan ilmiah. Pokok bahasan kalimat ilmiah, peristilahan, dan presentasi ilmiah dipelajari untuk mencapai kompetensi aktivitas akademik berbahasa lisan. Oleh sebagian dosen, buku tersebut dijadikan sumber ajar, sedangkan dosen lainnya menggunakan buku yang berbeda. Buku-buku lain yang digunakan sebagai sumber ajar adalah:

1. *Bahasa Indonesia Ilmiah Tata Tulis Karya Tulis Ilmiah, Latihan*. terbitan Seksi Bhs. Indonesia, tahun 2002, Departemen Sositologi ITB, Bandung;

2. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* karangan Minto Rahayu, tahun 2007, penerbit Gramedia, Jakarta;
3. *Belajar Mengemukakan Pendapat* karangan Jos Daniel Parera, tahun 1988, penerbit Airlangga Jakarta;
4. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan* dan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, Terbitan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, Jakarta;
5. *Kalimat Efektif* karangan Abdul Razak, tahun 2004, penerbit Gramedia Jakarta.

Dari cakupan materi pada pasal 4, ayat 3 SK No. 43/DIKTI/Kep/2006, dari pokok bahasan yang terdapat pada buku *Kiat Penulisan Laporan Ilmiah untuk Program Diploma*, serta dari buku-buku lainnya yang digunakan teridentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan perkuliahan Bahasa Indonesia. Pertama, belum terdapat penstandaran bahan ajar perkuliahan. Kedua, karena belum ada penstandaran bahan ajar, penstandaran penilaian pun belum ada. Ketiga, materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang saat ini dipelajari mahasiswa jurusan nonrekayasa politeknik kurang mendukung pencapaian SKL dan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri jika mengacu pada pasal 5 ayat 2 Undang-Undang PTN No 12 Tahun 2012 dan kompetensi yang dibutuhkan pengguna jasa/industri. Keempat, kurang terlihatnya hubungan yang erat antara materi perkuliahan dengan kompetensi lulusan menjadi salah satu penyebab mata kuliah Bahasa Indonesia dianggap kurang penting oleh mahasiswa sehingga kurang diminati.

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, agar perkuliahan Bahasa Indonesia berkontribusi pada pencapaian KL dan kompetensi dunia industri sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajarinya, dilakukan penelitian dengan pembatasan masalah, yaitu "pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri bagi jurusan nonrekayasa politeknik".

## **B. Perumusan Masalah**

Merujuk pada masalah-masalah yang teridentifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kompetensi berbahasa Indonesia lulusan nonrekayasa politeknik yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri?
- b. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri?
- c. Bagaimanakah persepsi pengguna dan pakar terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri pada saat diseminasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang tepat untuk jurusan nonrekayasa politeknik sehingga akan tercapai standarisasi materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan nonrekayasa politeknik dan kompetensi dunia industri. Dengan demikian, tujuan penelitian ini paralel dengan tujuan penelitian ketetapan Dikti dalam aspek integrasi bangsa dan harmoni sosial. Secara terinci, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan:

- a. rumusan bahan ajar yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri,
- b. buku ajar Bahasa Indonesia bagi jurusan nonrekayasa politeknik, dan
- c. deskripsi persepsi pengguna dan pakar terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri pada saat diseminasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan topik penelitian, bermanfaat untuk peningkatan dan pengembangan lembaga tempat penelitian tersebut dilaksanakan, dan bermanfaat bagi masyarakat yang menaruh perhatian terhadap topik yang diungkapkan dalam

penelitian. Begitu pula dengan penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat.

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan ilmu karena dapat dijadikan masukan dalam pengkajian perkuliahan Bahasa Indonesia serta dapat dijadikan model pengembangan rumusan bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri untuk jenjang pendidikan tinggi lainnya dan tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan model pengembangan bahan ajar mata kuliah selain mata kuliah Bahasa Indonesia. Selain itu, manfaat hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi dosen untuk membuat buku sebagaimana diamanatkan ayat 3, pasal 12, Undang-undang Pendidikan Tinggi Tahun 2012 yaitu

Dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika.

Selain itu, hasil penelitian berupa buku ajar bagi jurusan nonrekayasa politeknik yang merupakan luaran penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi lembaga pendidikan politeknik karena bahan ajar Bahasa Indonesia ini berbasis kompetensi lulusan dan kompetensi industri sehingga turut mendukung ayat 2, pasal 21 Undang-undang Perguruan Tinggi Tahun 2012 bahwa “program diploma sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya”.

Luaran penelitian ini yang berupa buku ajar dapat dijadikan suatu sumber belajar yang standar pada perkuliahan Bahasa Indonesia di jurusan nonrekayasa politeknik mana pun walaupun diampu oleh dosen yang berbeda-beda sehingga tercipta pengevaluasian yang standar. Hasil penelitian ini pun diharapkan berkontribusi bagi dosen dan mahasiswa; dengan tersedianya buku ajar, perhatian dosen dan mahasiswa akan terfokus pada hal yang sama pada saat perkuliahan. Apabila dosen berhalangan, adanya buku ajar ini dapat dijadikan sarana oleh mahasiswa untuk belajar mandiri tanpa bergantung kepada kehadiran dosen.

### **E. Asumsi Penelitian**

Dalam penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Selaras dengan Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dunia Industri bagi Jurusan Nonrekayasa Politeknik* yang menjadi asumsinya adalah sebagai berikut.

- a. Bahan ajar perkuliahan Bahasa Indonesia bagi jurusan nonrekayasa politeknik harus disusun atau dirumuskan selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri.
- b. Bahan ajar perkuliahan Bahasa Indonesia harus dikemas dalam bentuk buku ajar untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami karya tulis ini, pembahasan pada karya tulis ini terbagi dalam lima bab. Bab I; pada bab ini diuraikan hal yang melatarbelakangi penentuan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II; berisi teori-teori kajian yang digunakan sebagai landasan dan rujukan pada pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai kompetensi dan standar kompetensi lulusan, kompetensi berbahasa Indonesia, pendidikan berbasis kompetensi, perencanaan dan pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi, bahan ajar: (yang terdiri atas anak subbab pengembangan bahan ajar, penentuan cakupan dan urutan bahan ajar, perumusan bahan ajar dan bentuk bahan ajar, buku ajar, karakteristik dan struktur buku ajar, penilaian buku ajar), rancangan hipotetik buku ajar, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan Bab III; pada bab ini diuraikan metode yang digunakan pada penelitian. Pada bab ini diuraikan jenis metode, alur pikir penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Hasil temuan dan pembahasan dituliskan pada bab IV. Pada bab ini diuraikan kompetensi berbahasa Indonesia yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri, materi bahasa Indonesia yang diajarkan jurusan nonrekayasa Polban, pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang selaras dengan SKL, kompetensi dunia industri, persepsi pakar

dan pengguna terhadap buku ajar. Akhirnya, karya tulis ini ditutup dengan bab V yang terdiri atas subbab simpulan, implikasi, dan rekomendasi.